

ABSTRAK

“PERANCANGAN KOLEKSI RESORT WEAR BATIK *MANGROVE* SEBAGAI IMPLEMENTASI *SUSTAINABLE* BATIK PADA KOLABORASI *BRAND* BATIK SERU DAN ANGIE ALEXANDRA”

Industri *Fashion* merupakan salah satu industri penghasil limbah terbesar kedua di dunia. Hal ini disebabkan oleh adanya tuntutan kecepatan dalam perputaran tren *Fashion* dan tingginya permintaan akan *fast Fashion* yang ekonomis dan *Fashionable*. Di Indonesia sendiri, salah satu dampak dari fenomena ini adalah adanya tuntutan produksi batik dengan harga yang lebih rendah. Akibatnya, industri batik menjadi UMKM dengan emisi karbon tertinggi karena tingginya penggunaan kerosin, listrik, pewarna sintetis, dan konsumsi air yang masif, sehingga juga menimbulkan pencemaran di sungai-sungai. Di sisi lain, batik merupakan warisan budaya yang telah ditetapkan oleh UNESCO dan harus dilestarikan, sehingga diperlukan suatu alternatif batik yang lebih ramah lingkungan, salah satunya dengan penggunaan Batik *Mangrove*. Berdasarkan karakteristiknya, Batik *Mangrove* cocok untuk dijadikan *resort wear*, dengan motif yang repetitif, bernuansa ekosistem *mangrove*, lautan, dan ragam hias Majapahit, kemudian warna-warna cerah yang lembut, sehingga menghasilkan kesan santai namun elegan. Oleh karena itu, tujuan dari perancangan ini adalah merancang koleksi *resort wear* batik *mangrove* sebagai implementasi *sustainable* batik untuk kolaborasi *Brand* Batik SeRu dengan *Brand* Angie Alexandra. Penelitian dilakukan dengan metode observasi dan wawancara untuk pengumpulan data primer yang bersifat kualitatif, kemudian didukung kuesioner untuk memperoleh data pendukung kuantitatif. Subjek dari penelitian adalah 6 orang *expert* di bidang batik dan wastra, desain grafis, batik kontemporer, dan pewarnaan alam. Selanjutnya, 12 orang *extreme user* yang merupakan perempuan, berusia 20-30 tahun, berdomisili di Surabaya, dan mengapresiasi batik, serta memiliki hobi *travelling*. Hasil dari penelitian merupakan suatu koleksi *sustainable resort wear* dari Batik *Mangrove* berjudul Hangrungkebi, dimana *sustainability* diterapkan dengan berkolaborasi dengan *Brand* Batik SeRu dengan sistem produksi yang ramah lingkungan menggunakan pewarna alam dari limbah *mangrove* dan sebagian dari hasil penjualan dialokasikan untuk konservasi *mangrove* dan pemberdayaan masyarakat. Koleksi Hangrungkebi memiliki desain dan *cutting* yang feminin namun tidak biasa, motif-motif kontemporer yang memiliki makna-makna tersendiri, dan memiliki palet warna pastel. Adapun konsep estetika dan palet warna dari perancangan produk terinspirasi oleh lautan, meliputi hutan *mangrove*, pantai, air laut, biota laut, hingga matahari terbenam. *Target market* dari perancangan produk adalah wanita muda, berusia 20-30 tahun, berada dalam klasifikasi ekonomi menengah ke atas, mengapresiasi batik dan budaya, memiliki hobi *travelling*, dan memiliki kesadaran untuk turut serta menjaga lingkungan hidup.

Kata kunci: *Batik, Sustainability, Batik Mangrove, Resort Wear*

ABSTRACT

“DESAINING MANGROVE BATIK RESORT WEAR AS AN IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE BATIK IN COLLABORATIONS BETWEEN BRANDS BATIK SERU AND ANGIE ALEXANDRA ”

The fashion industry is by far the second largest industry to produce waste in the world due to a demand of speed in conforming fashion trend cycles as well as the high demand in the economic yet fashionable fast fashion. In Indonesia, this phenomenon impacts the Batik industries, where the popular demand for Batik are those with low price, causing Batik industries to become an industry with the largest carbon emission in Indonesia, due to its massive use and consumption of kerosene, electricity, chemical dyes, and water, and later on its waste pollute rivers. On the other hand, Batik is also a cultural heritage to be preserved as it has been appointed as intangible cultural heritage by UNESCO, hence a sustainable alternative to produce Batik is required, for example Mangrove Batik. Based on its characteristics, Mangrove Batik is suitable for resort wear due to its relaxed yet sophisticated motif desain and its soft vibrant colours. This research aims to desaining mangrove batik resort wear as an implementation of sustainable batik in collaborations between Brands Batik Seru and Angie Alexandra. The research is conducted with observations and interviews to gather qualitative descriptive datas complemented with quantitative datas gathered from questionnaires. The subject for this research is 6 experts which expertise in Batik and cultural heritage, Contemporary Batik, graphic desain, and natural dyeing. Also 12 extreme users which are women, aged 20-30, geographically segmented in Surabaya, appreciates Batik, and loves travelling. The research results in a collection of sustainable mangrove batik resort wear entitled Hangrungkebi, whereas sustainability is practiced through eco-friendly productions with natural dye derived of mangrove waste and some of its revenue is allocated to conserve mangrove as well as empowering craftsmen and craftswomen. The collection has a feminine yet unusual desain and cutting, philosophical contemporary batik motifs, and pastel colours. The aesthetic concepts in inspired by the sea, such as mangrove forest, beaches, the water, life under the sea, and sunsets. The target market is women, aged 20-30, geographically segmented in Surabaya, appreciates Batik, loves travelling, and values environmental awareness.

Keywords: *Batik, Sustainability, Batik Mangrove, Resort Wear*

